



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERUBAHAN CUACA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS III SDN 126 GUNUNG BARINGIN

Oleh:

Siti Rahmi^{1*}, Zulfadli², Sabri³, Rahmat Afandi Dongoran⁴

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*E-mail: sitirahminasti@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i03.355

Article history:

Submitted: 08 Juni 2022

Accepted: 18 Juli 2023

Published: 06 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada IPA materi perubahan cuaca di kelas III SDN 126 Gunung Baringin dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan system siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning CTL. Penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, lembar observasi guru, untuk mengetahui kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas III SDN 126 Gunung Baringin yang berjumlah 25 siswa 10 laki-laki 15 perempuan dilihat dari penilaian hasil belajar siswa kelas III SDN 126 Gunung Baringin mengalami peningkatan melalui penerapan model Contextual Teaching Learning. Peningkatan penerapan model Contextual Teaching Learning pada siklus I 75% kategori "baik" dan siklus II 90% kategori "Baik Sekali" sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I 64% kategori "Kurang Baik" dan siklus II 88% kategori "Baik". Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi perubahan cuaca di kelas III SDN 126 Gunung Baringin.

Kata Kunci: Perubahan Cuaca, Model CTL

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membekali dan mendidik masyarakat di area perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan diharapkan mampu membentuk keterampilan siswa dan menggali potensi bakat yang ada dalam diri siswa. Memulai pendidikan sekolah dasar anak didik dibina agar memiliki kemampuan dasar mulai dari membaca, menulis dan berhitung sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Anak didik juga sudah mulai diarahkan agar dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep saint yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 22 November 2021 di SDN 126 Gunung Baringin. Kondisi pencapaian hasil belajar IPA siswa belum mencapai hasil



yang memuaskan diantaranya 17 (68%) siswa yang tidak lulus dalam pembelajaran saint dan yang lulus dalam pembelajaran saint hanya 8 (32%) belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Perolehan hasil belajarsiswa tergolong masih rendah pada umumnya dipengaruhi dari beberapa factor diantaranya 1. Minimnya minat belajar siswa, 2. Kurangnya konsentrasi siswa siswa dalam proses pembelajaran, 3. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya melewati proses belajar yang baik, 4. Faktor media yang pembelajaran yang tidak digunakan, 5. Media dan metode pembelajaran yang tidak digunakan dengan tepat sehingga daya tarik siswa belajar masih relative kurang dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal .

Belajar adalah suatu proses perubahan dari diri seseorang sehingga mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, misal dari yang tidak tau menjadi tau. Sebagaimana yang dikemukakan Sadiman (dalam Fathurrohman.2018:8) belajar adalah "suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat". Menurut Hamalik (Dalam Susanto. 2012:3) Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman". Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui suatu kegiatan atau tugas yang dilakukan dari hasil pengalaman sehingga membawa perubahan ke dirinya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui suatu kegiatan. Makna dari hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Suparno (2012:3) menyatakan "Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya". Sedangkan menurut Sudjana (2005:4) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya". Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam meraih dan menguasai materi yang dipelajarinya, hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur pencapaian proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar 1). Faktor internal: faktor internal merupakan fakyor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, faktor Internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian dan motivasi belajar.

2). Faktor Eksternal: Faktor eksternal merupakan yang mempengaruhi dari lingkungan siswa contohnya keluarga dan masyarakat.

Ilmu PEngetahuan Alam dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang dipelajari tentang alam dan hubungannya dengan makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam ini juga merupakan pembelajaran yang mengkaitkan tentang kehidupan manusia, ilmu pengetahuan alam ini juga bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang zat yang membentuk alam semesta.

Contextual Teaching Learning merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengelola dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret dan mengkaitkam dengan kehidupan nyata siswa. Menurut Sanjaya (2005:109) Contextual Teaching and Learning adalah "Suatu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka". Sedangkan menurut Riyanto (2009:163) "contextual Teaching Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan penerapan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari". Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan Contextual Teaching and Learning adalah model pembelajaran yang menekankan keterlubatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendorong siswa menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hri.

Menurut Shoimin (2014:43) langkah-langkah pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah:

- 1) Kegiatan Awal
- a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.



- b) Apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- d) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
 - b) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
 - a) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama.
 - b) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
 - c) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui Tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
 - d) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum diPahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan.
 - b) Siswa mengerjakan lembar tugas.
 - c) Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik memilih judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Perubahan Cuaca Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas III SDN 126 Gunung Baringin”.

Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan materi perubahan cuaca pada kelas III di SDN 126 Gunung Baringin.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis relative terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 126 Gunung Baringin yang beralamat di Desa gunung baringin Kecamatan Panyabunga Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah SDN 126 Gunung Baringin Lukman, S.Pd dan guru kelas III Rosidah, S.Pd. Waktu Penelitian Adapun waktu penelitian yang direncanakan kurang lebih 3 bulan, yaitu mulai bulan Januari-Maret 2022. Objek Penelitian. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah Peningkatan hasil belajar pada materi perubahan cuaca di kelas III SDN 126 Gunung baringin dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN 126 Gunung Baringin yang berjumlah 25 siswa 10 laki-laki dan 15 perempuan dari penelitian ini kita akan mengetahui apakah model Ctl dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan cuaca siswa kelas III SD Negeri 126 Gunung Baringin dapat berhasil. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini lembar observasi dan soal, tes. Lembar Observasi merupakan teknik yang mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Tes sebagai suatu alat ukur dilakukan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur, misalnya mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Alur Penelitian dalam penelitian ini, alur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, yang mana apabila dalam dua siklus indikator keberhasilan belum



tercapai maka akan dilanjutkan sampai siklus ketiga. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan sehingga dari 2 siklus ada 4 kali pertemuan. Setelah siklus pertama selesai, maka dilaksanakan menjawab tes soal dan begitu juga setelah siklus kedua selesai, maka dilaksanakan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan observasi. Pengumpulan data dengan teknik tes untuk mengungkapkan keberhasilan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA. Soal yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan perbaikan. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneniti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. kategori pencapaian hasil belajar dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

p : Nilai presentase hasil belajar

f : jumlah siswa yang tuntas

n : jumlah seluruh siswa

Tabel 1
Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum

Kriteria hasil belajar	Ket
95-100%	sangat memuaskan
85-94%	Memuaskan
70- 84%	Tercapai
61-69%	Kurang tercapai
0-60%	Rendah

Sedangkan untuk mengatur tingkat keberhasilan siswa secara keseluruhan peneliti akan menggunakan rumus diatas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data awal tersebut diperoleh bahwa tingkat ketuntasan klasikal kelas III SD Negeri 126 Gunung Baringin masih rendah, hal tersebut dapat dilihat pada tabel data awal dibawah ini:

Tabel 2
Data Awal Pelaksanaan Penelitian

Data Awal	Nilai T	TT
	8 Siswa (32%)	17 siswa (68%)

Dari 25 siswa pada saat dilakukan data awal hanya 8 (32%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 17 (68%) siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Untuk mengetahui tingkat peresentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Data Awal Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Jlh Siswa	Kriteri	Peresentase Jumlah Kategori
95-100	0	Sangat memuaskan	0%
85-94	0	Memuaskan	0%
75-84	7	Tercapai	28%
61-74	17	Kurang tercapai	68%
0-60	1	Rendah	4%
Jlh	25		100%



Materi Perubahan cuaca pada siswa kelas III SDN 126 Gunung Baringin pada siklus I dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Data yang diperoleh siklus I

Siklus I	Nilai T	TT
	16 Siswa (64%)	9 siswa (36%)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 (36%), sedangkan 9 (36%) belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh Karena itu persentase ketuntasan belajar siswa sudah baik.

Tabel 5
Data yang diperoleh siklus II

Siklus II	Nilai T	TT
	22 Siswa (88%)	3 siswa (12%)

Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada siswa kelas III SDN 126 Gunung Baringin menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sangat baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal atau sudah mencapai kkm 75% tabel diatas dapat kita lihat sebagai perbandingan nilai yang diperoleh siswa kelas III dari data awal yang tuntas hanya 8(32%) dan yang tidak tuntas 17(68%), peningkatan di siklus I hanya 16(64%) yang tuntas 9(36%) yang tidak tuntas, sedangkan di siklus II yang tuntas hanya 22 (88%) sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 (12%) untuk itu peneliti memustuskan penelitian ini sampai di siklus II saja dan tidak melanjutkannya ke siklus III.

Peningkatan menggunakan model Contextual Teaching Learning materi perubahan cuaca pada siswa kelas III SDN 126 Gunung Baringin pada siklus I sudah mencapai KKM 75% dengan kategori baik namun belum maksimal, namun peneliti melakukan perbaikan di siklus II untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Lembar Observasi Guru menggunakan
Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

No	Tahap	Skor	Ket
1	Siklus I	75%	Baik
2	Siklus II	90%	Baik sangat

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru (peneliti) dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh 75 dengan kriteria “baik” dan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 90 dengan kriteria “Baik sekali” sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus III.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penggunaan model Contextual Teaching and Learning pada siswa kelas III SDN 126 Gunung Baringin dimana siklus I diperoleh skor hasil observasi sebesar 39 dengan persentase 75% yakni berada pada kategori baik, kemudian di siklus II dapat ditingkatkan menjadi kategori baik sekali dengan nilai sebesar 47 dengan persentase 90%.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar IPA materi perubahan cuaca pada siswa kelas III SDN 126 Gunung Baringin dapat diketahui siklus I memperoleh nilai tertinggi dari 25 siswa



sebesar 100 sedangkan nilai terendah adalah 58. Kemudian dari 25 siswa ini terdapat 16 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas diantaranya pencapaian nilai rata-rata siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 64% dan yang tidak tuntas sebesar 36%. Adapun hasil tes siklus II diketahui nilai tertinggi dari 25 siswa sebesar 100 sedangkan nilai terendah 70 dengan pencapaian nilai rata-rata yang tuntas sebesar 88% dan yang tidak tuntas 12%, kemudian dari 25 siswa hanya 22 siswa yang tuntas dari nilai kkm yang ditetapkan hal ini menunjukkan siswa telah mencapai ketuntasan pembelajaran IPA materi perubahan cuaca pada silus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bundo, 2006. "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui pendikatan pembelajaran inkuiri pada siswa sd". Jurnal ilmiah cakara olah piker edukatif 1 (2014)
- Dyah Rufaidah, Anis. 2011. *Mengenal Cuaca*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Fathurrohman, Muhammad. dkk. 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia
- Hasibuan, M. I. (2004) Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidika dan Saint. 2. 01.
- Istarani, 2018. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kurt Lewin, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana
- Nizar, Ahmad, 2014, *Metode Penelitian Tindakan*: Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Pingge, Heronimus Delu and Muhammad Nuru Wangid Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan kota Tambolaka. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahamad Dahlan 2. 1 (2016):1007-122
- Riyanto Yatim, 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sanjaya, Wina. 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kopetensi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sudjana.2005. Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhdap hasil belajar matematika. Jurnal Pendidikan Unsika. Vol 3. Tahun 2016. Hal 4
- Suparno, 2012. Analisis model pembelajaran Discoveri Learning dalam pembelajaran hasil belajar siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Vol 3. Tahun 2016. Hal 13
- Suroso. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Pararaton.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmad. 2013. Penggunaan bahan ajar IPA terpadu dengan tema untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. Jurnal Bahan Ajar IPA Terpadu. Vol 9. Tahun 2017